



INTISARI

Kota Denpasar mengalami perkembangan yang pesat selama sepuluh tahun terakhir. Perkembangan penduduknya lebih disebabkan oleh faktor migrasi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk secara alami. Penelitian ini memfokuskan pada migran yang berasal dari luar Propinsi Bali dan bertempat tinggal di permukiman kumuh. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui karakteristik sosial, ekonomi migran di Denpasar.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Purposive sampling* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu). Setelah dilakukan pendataan di lapangan, ternyata dapat diperoleh 100 responden. Mereka adalah migran kepala rumah tangga. Konsep yang digunakan dalam menentukan karakteristik migran ini adalah konsep aktifitas ekonomi, dan konsep mobilitas penduduk, yaitu menekankan pada proses terjadinya mobilitas. Analisa data yang digunakan adalah uji U, yaitu uji beda terhadap rata-rata variabel, menggunakan tabel silang, dan kai kuadrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa migran yang terdapat di permukiman kumuh tersebut terdiri atas migran permanen dan migran non permanen. Mereka berasal dari tiga propinsi terdekat, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan NTB. Mereka bermigrasi dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Migran permanen dan non permanen rata-rata tergolong dalam usia muda dan telah berstatus kawin. Semua migran telah mengenyam pendidikan meskipun sebagian besar hanya berpendidikan SD, bahkan cukup banyak yang tidak lulus SD. Hal ini menyebabkan mereka terkonsentrasi pada sektor informal yang identik dengan pendapatan yang rendah. Keduanya tidak mengalami hambatan yang berarti dalam proses adaptasi karena sebagian besar dibantu oleh migran terdahulu. Bantuan tersebut berupa turut mencarikan pekerjaan maupun tempat tinggal. Keputusan migran bertempat tinggal di permukiman kumuh dipengaruhi oleh pendapatan yang mereka peroleh. Migran berusaha menghemat biaya hidup di kota dengan cara memilih tempat tinggal yang murah dan relatif dekat dengan tempat kerjanya. Di samping itu anggota rumah tangga migran tidak ikut bermigrasi. Hal ini terutama terjadi pada migran non permanen sehingga mereka dapat mengirim uang atau barang (remiten) ke daerah asalnya lebih banyak.



ABSTRACT

Denpasar municipality has muchly developed for the past 10 years. The development of its population is caused more by migration factor rather than natural development factor. This research is focused on the migrants outside the province of Bali, who live in the slum areas. The purpose of the research is want to know the social and economical characteristics of the migrants in Denpasar.

The method which is used in this research is Purposive Sampling. After collecting the data in the field, it is found 100 respondents. They are the heads of the household. The concepts which were used to determine the characteristics of the migrants were economical activity concept and mobility concept, focused in the mobility process. The technique of data analysis mostly used was U-test. It is the differential test toward the average of the variable. It is also used Cross-table. The other statistical test is Chi-Square.

The result of this research shows that the migrants who live in the slum areas are consist of permanent and non-permanent migrants. They come from three nearest provinces: East Java, Central Java, and West Nusa Tenggara. The factor that leads them to migrate is economical factor. They are classified as young people and in the marital status. All migrants have had their formal education although most of them only graduated from elementary school. This, leads them to concentrate in the informal factor of job, which is identical with low income. Both (permanent and non-permanent migrants) do not have big obstacle in adaptation process, because most of them are helped by the previous migrants. The helps are in form of the helping in getting a job and the helping in finding a house. Their decision in staying in the slum areas is caused by their income. They try to spend their living cost by choosing the cheap house and the house relatively close to their job places. The member of their house-hold do not join them to migrate. This, occurs most to non-permanent migrants, so they can send more money or goods (remittance) to their hometown.